



# Mahkamah Agung Republik Indonesia

go.id

## PENETAPAN

Nomor 101/Pdt.P/2019/PA.Pal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Palu yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan penetapan sebagai berikut dalam perkara Pengesahan Perkawinan/Istbat Nikah yang diajukan oleh:

**Zani bin Saenudin**, umur 49 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, sebagai Pemohon I.

**Rohani binti Sadikin**, umur 49 tahun, agama Islam, pendidikan SD,, pekerjaan mengurus rumah tangga, bertempat tinggal di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, sebagai PemohonII;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan para Pemohon;

Telah memeriksa alat-alat bukti Pemohon.

### DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 03 Mei 2019 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Palu pada tanggal tersebut dengan register perkara Nomor 101/Pdt.P/2019/PA.Pal, mengemukakan hal-hal pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa pada 05 Juli 1990, para Pemohon melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu;
2. Bahwa pada saat pernikahan tersebut yang menikahkan adalah Muhidi dengan wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Sadikin,

Hal. 1 dari 8 Hal. Penetapan No.101/Pdt.P/2019/PA.Pal



# Mahkamah Agung Republik Indonesia

go.id

- serta nikah masing-masing bernama Ahli Ali dan Ami Dola dengan mas kawin mahar berupa uang sejumlah Rp. 11.000,- (sebelas ribu rupiah) dan membayar tunai;
3. Bahwa pada saat pernikahan tersebut Pemohon I berstatus duda cerai, sedangkan Pemohon II berstatus perawan;
  4. Bahwa antara para Pemohon tidak ada hubungan darah dan tidak sesusuan serta memenuhi syarat dan/atau tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  5. Bahwa setelah pernikahan tersebut para Pemohon telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan dikaruniai 2 orang anak bernama : Hijra dan Ramadhan;
  6. Bahwa selama pernikahan tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat pernikahan para Pemohon tersebut dan selama itu pula para Pemohon tetap beragama Islam;
  7. Bahwa perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tidak terdaftar pada pejabat yang berwenang, olehnya para Pemohon sangat membutuhkan Penetapan Pengesahan Nikah dari Pengadilan Agama Palu untuk mendapatkan Kutipan Akta Nikah dan pengurusan dokumen lainnya ;
  8. Bahwa para Pemohon bersedia membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Para Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Palu berkenan memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya sebagai berikut :

## Primair:

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menetapkan sah pernikahan antara Pemohon I (**Zani bin Saenudin**) dengan Pemohon II (**Rohani binti Sadikin**), yang dilangsungkan pada tanggal 05 Juli 1990 di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu;
3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum;

## Subsidiar:

Hal. 2 dari 8 Hal. Penetapan No.101/Pdt.P/2019/PA.Pal



# Mahkamah Agung Republik Indonesia

go.id

Apabila Pengadilan Agama Palu berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adanya ;

Bahwa atas perintah Ketua Majelis, Jurusita telah mengumumkan adanya permohonan Itsbat Nikah tersebut pada tanggal 7 Mei 2019 untuk masa pengumuman selama 14 hari sebelum perkara ini disidangkan, namun selama masa tersebut ternyata tidak ada pihak lain yang mengajukan keberatan ke Pengadilan Agama Palu sehubungan dengan permohonan Itsbat Nikah tersebut;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap sendiri di persidangan, kemudian dibacakan surat permohonan Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti tertulis berupa:

Surat Keterangan bahwa para Pemohon telah melangsungkan pernikahan di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi yang dikeluarkan oleh Lurah Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu diberi kode P.;

Bahwa selain bukti tertulis, Pemohon juga mengajukan saksi-saksi di muka sidang yang masing-masing adalah :

1. Lakarimu bin Rantugau, umur 88 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaantani, bertempat tinggal di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, di bawah sumpah memberikan keterangan sebagai berikut :
  - Bahwa saksi mengenal para Pemohon dan mengetahui pernikahan para Pemohon;
  - Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II telah menikah di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, pada tanggal 5 Juli 1990;
  - Bahwa yang bertindak sebagai wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II bernama Sadikin dan yang menikahkan adalah Imam bernama Muhidi;
  - Bahwa yang bertindak sebagai saksi nikah adalah Ahi Ali dan Ami Dola, dengan mahar berupa uang Rp 11.000,-(sebelas ribu rupiah);

Hal. 3 dari 8 Hal. Penetapan No.101/Pdt.P/2019/PA.Pal



# Mahkamah Agung Republik Indonesia

go.id

- Bahwa sebelum menikah Pemohon I berstatus duda cerai dan Pemohon II berstatus perawan;

- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga atau sesusuan atau hal lain yang menghalangi pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;

- Bahwa itsbat nikah para Pemohon dimaksudkan untuk kepentingan identitas kependudukan dan kepentingan hukum lainnya;

2. Riana binti Mursa, umur 68 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan urusan rumah tangga, bertempat tinggal di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, di bawah sumpah memberikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal para Pemohon dan mengetahui pernikahan para Pemohon;

- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II telah menikah di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, pada tanggal 5 Juli 1990;

- Bahwa yang bertindak sebagai wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II bernama Sadikin dan yang menikahkan adalah Imam bernama Muhidi;

- Bahwa yang bertindak sebagai saksi nikah adalah Ahi Ali dan Ami Dola, dengan mahar berupa uang Rp 11.000,-(sebelas ribu rupiah);

- Bahwa sebelum menikah Pemohon I berstatus duda cerai dan Pemohon II berstatus perawan;

- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga atau sesusuan atau hal lain yang menghalangi pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;

- Bahwa itsbat nikah para Pemohon dimaksudkan untuk kepentingan identitas kependudukan dan kepentingan hukum lainnya;

Hal. 4 dari 8 Hal. Penetapan No.101/Pdt.P/2019/PA.Pal



# Mahkamah Agung Republik Indonesia

go.id

Bahwa selanjutnya Pemohon menyatakan tidak mengajukan apapun lagi dan mohon penetapan;

Bahwa untuk singkatnya uraian penetapan ini, ditunjuk segala sesuatu yang terdapat dalam berita acara sidang perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi penetapan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa permohonan Itsbat Nikah para Pemohon telah diumumkan pada papan pengumuman Pengadilan Agama Palu selama 14 hari sebelum perkara ini disidangkan, namun ternyata tidak ada pihak yang mengajukan keberatan atas permohonan Itsbat Nikah tersebut, maka Majelis Hakim menganggap perkara ini dapat dilanjutkan pemeriksaannya;

Menimbang, bahwa alasan Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah adalah bahwa para Pemohon telah melangsungkan pernikahan di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, pada tanggal 5 Juli 1990, dengan wali nikah ayah kandung Pemohon bernama Sadikin, yang ijab kabulnya diwakilkan kepada Imam Desa, bernama Muhidi, dengan maskawin berupa uang Rp 11.000,-(sebelas ribu rupiah), dan dihadiri oleh 2 orang saksi yaitu Ahli Ali dan Ami Dola, namun keduanya tidak memiliki Buku Kutipan Akta Nikah karena pernikahan tersebut tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan setempat, sementara Pemohon sangat membutuhkan bukti pernikahan untuk kepentingan identitas kependudukan dan kepentingan hukum lainnya;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat yaitu P. berupa Surat Keterangan telah terjadi pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu dapat dianggap sebagai bukti permulaan;

*Hal. 5 dari 8 Hal. Penetapan No.101/Pdt.P/2019/PA.Pal*



# Mahkamah Agung Republik Indonesia

go.id

Menimbang, bahwa para Pemohon juga telah menghadirkan saksi-saksi yaitu Laka'imu bin Rantugau dan Riana binti Mursa yang telah memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan mana secara materiil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dan permohonan Pemohon serta tidak terdapat halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka Majelis Hakim menilai kesaksian tersebut dapat diterima dan dijadikan sebagai alat bukti yang sah untuk menguatkan dalil-dalil permohonan Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon dan para saksi telah ditemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa telah terjadi pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II pada tanggal 5 Juli 1990 di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu dengan wali nikah ayah kandung Pemohon II bernama Sadikin, yang ijab kabulnya diwakilkan kepada Imam Kelurahan Silae, bernama Muhidi, dengan maskawin berupa uang Rp 11.000,-(sebelas ribu rupiah), dan dihadiri oleh 2 orang saksi bernama Ahli Ali dan Ami Dola;
- Bahwa saat menikah Pemohon berstatus duda cerai dan Pemohon II berstatus perawan;
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II. tidak ada hubungan keluarga atau hubungan sesusuan yang dapat menghalangi pernikahan para Pemohon;
- Bahwa selama ini tidak ada pihak lain yang keberatan atas pernikahan Pemohon dengan ;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, ternyata bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II. telah sesuai ketentuan Hukum Islam dan tidak terdapat padanya halangan menikah menurut hukum Islam dan pernikahan tersebut terjadi sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa permohonan Pemohon tersebut telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 jo. Pasal 10 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo. Pasal 14 dan 7 ayat (3) huruf (d) Kompilasi Hukum Islam, maka oleh karenanya permohonan Pemohon patut dikabulkan

*Hal. 6 dari 8 Hal. Penetapan No.101/Pdt.P/2019/PA.Pal*



# Mahkamah Agung Republik Indonesia

go.id

dengan menyatakan sah perkawinan para Pemohon;

Menimbang, bahwa permohonan isbat nikah tersebut berkenaan dengan keperluan identitas kependudukan maka para Pemohon diperintahkan untuk menandatangani penetapan ini pada Kantor Urusan Agama yang mewilayahi tempat tinggal para Pemohon;

Menimbang, bahwa oleh karena sidang perkara ini dilangsungkan dalam pelayanan terpadu, maka sesuai Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pelayanan dan Pemeriksaan Perkara Voluntair Itsbat Nikah dalam Pelayanan Terpadu, huruf (d), perkara ini disidangkan dengan hakim tunggal;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

## M E N E T A P K A N

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menetapkan sah pernikahan antara Pemohon I (Zani bin Saenudin) dengan Pemohon II (Rohani binti Sadikin), yang dilangsungkan pada tanggal 05 Juli 1990 di Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu;
3. Memerintahkan para Pemohon untuk mencatatkan penetapan tersebut pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Ulujadi, Kota Palu;
4. Membebankan biaya perkara kepada Pemohon sejumlah Rp 106.000,-(seratus enam ribu rupiah) ;

Demikian penetapan ini ditetapkan pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2019, Masehi bertepatan dengan tanggal 22 Ramadan 1440, Hijriah oleh Dra. Tumisah sebagai hakim tunggal pada Pengadilan Agama Palu, penetapan mana diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh

Hal. 7 dari 8 Hal. Penetapan No.101/Pdt.P/2019/PA.Pal

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Mahkamah Agung Republik Indonesia

go.id

Hakim tunggal tersebut dan didampingi oleh Hj. Mannaria, S.HI sebagai panitera pengganti, dengan dihadiri oleh para Pemohon.

Hj. Mannaria, S.HI

Hakim Tunggal,

Hj. Mannaria, S.HI

Dra. Tumisah

Perincian biaya :

- Pendaftaran : Rp 30.000,00
- ATK Perkara : Rp 60.000,00
- Panggilan : Rp 0,00
- Redaksi : Rp 10.000,00
- Meterai : Rp 6.000,00

J u m l a h : Rp 106.000,00

(seratus enam ribu rupiah).



Salinan Sesuai Aslinya  
Pengadilan Agama Palu  
Panitera

Drs. A. Kadir, M.H.

Hal. 8 dari 8 Hal. Penetapan No.101/Pdt.P/2019/PA.Pal